

## PENGEMBANGAN BUSANA BERSILUET H DENGAN HIASAN 3D

Faida Suci Wulandari<sup>1</sup>, Sugiyem<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [faidasuci.2020@student.uny.ac.id](mailto:faidasuci.2020@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>, [sugiyem@uny.ac.id](mailto:sugiyem@uny.ac.id)<sup>2</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRACT

Received: Februari, 2023  
Accepted: April, 2023  
Publish online: Mei, 2023

*The purpose of this study was to develop party wear and find out the preferences of female consumers on H silhouette party dresses with 3D sequin decorations. This research is a Research & Development research. This study uses the 4D Thiagarajan development model, namely: define, design, development, and dissemination. The data collection method in this study was an online Google form questionnaire with 52 respondents. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results of the study were: 1) The realization of an H-silhouette party dress made of satin and organza with 3D sequin decoration, 2) Consumer preference test for party dresses 90.4% were very interested in the 3D form of decoration on party clothes, 87.7% of respondents were interested in the placement decoration, 83% of respondents were interested in the choice of satin and organza, 82.7% of respondents were interested in the H silhouette of party dresses, and 81.5% of respondents were interested in the use of white bones in party dresses.*

Key words : *party wear, H silhouette, 3D*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan busana pesta dan mengetahui kesukaan konsumen terhadap busana pesta siluet H dengan hiasan payet 3D. Penelitian ini merupakan penelitian *Research & Development*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan yakni: *define, design, development, and dissemination*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuisisioner online *google form* dengan responden berjumlah 52 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian adalah: 1) Terwujudnya busana pesta siluet H berbahan satin dan organza dengan hiasan payet 3D, 2) Uji kesukaan konsumen terhadap busana pesta 90,4% sangat tertarik dengan bentuk hiasan 3D pada busana pesta, 87,7% responden tertarik dengan penempatan hiasan, 83% responden tertarik dengan pemilihan bahan satin dan organza, 82,7% responden tertarik dengan siluet H busana pesta, dan 81,5% responden tertarik dengan penggunaan warna putih tulang busana pesta.

Kata Kunci: busana pesta, siluet H, 3D

## PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Busana menjadi kebutuhan penting karena fungsi utamanya yang sebagai pelindung bagian tubuh dan juga sebagai fungsi estetika [1]. Busana memiliki bermacam-macam jenis, salah satunya yaitu busana pesta. Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri acara pesta dan sejenisnya [2]. Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta atau sejenisnya yang dikenakan baik pesta pagi hari, siang hari maupun malam hari. Busana pesta dibuat lebih istimewa, spesial dari busana sehari-hari [3]. Mode busana pesta biasanya terlihat mewah. Pemilihan bahan untuk busana pesta juga merupakan bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut.

Seiring berkembangnya zaman, model busana pesta semakin berkembang dan memiliki banyak variasi baik bentuk busana pestanya maupun dari bentuk hiasannya. Pakaian merupakan elemen penting dari kehidupan sehari-hari, dimana selain berfungsi untuk menutupi tubuh, untuk kenyamanan dan perlindungan, juga untuk meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih menarik serta mengekspresikan kepribadian pemakai, termasuk busana pesta. Bentuk busana pesta dapat dilihat dari siluet busananya. Siluet adalah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau siluet (*silhouette*) A, I, H, Y, S, T, O, X, V [3]. Pemilihan siluet busana disesuaikan dengan bentuk badan pemakai. Misalnya pada bentuk badan pendek gemuk dan pendek kurus menggunakan siluet H, pada bentuk badan yang tinggi kurus menggunakan siluet A atau S, dan pada bentuk badan tinggi gemuk menggunakan siluet H atau Y. Siluet ini diterapkan untuk menciptakan ilusi optik sehingga proporsi badan yang kurang ideal dapat tertutupi dan menjadi kelihatan seperti ideal atau mendekati ideal.

Hiasan dalam busana pesta memiliki fungsi sebagai penambah keindahan dalam busana pesta. Desain hiasan busana atau garniture busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan pada busana agar busana tersebut nampak indah [4]. Penempatan dan pemilihan garniture yang tepat akan menunjang dan meningkatkan mutu serta keharmonisan penampilan busana serta keseluruhan [5]. Hiasan pada busana bisa diterapkan pada: 1) rok bagian sudek kanan dan kiri bawah, bagian muka, bagian sisi miring; 2) blus, pada bagian dada, saku, lengan, kerah, badan, pinggang; 3) celana yaitu pada sisi bawah pipa, sisi saku, bagian panggul [6]. Berdasarkan hal tersebut dalam pembuatan busana pesta harus memperhatikan unsur-unsur desain dan karakteristik dari busana pesta. Untuk menciptakan desain hiasan yang

baik, harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) Penggunaan hiasan yang tidak berlebihan, 2) Letak hiasan harus disesuaikan dengan bentuk strukturnya, 3) Latar belakang dapat memberikan efek kesederhanaan dan keseluruhan terhadap desain tersebut, 4) Pada hiasan harus disesuaikan dengan badannya, 5) Hiasan harus sesuai dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan pemeliharaannya [7].

Macam-macam hiasan busana dapat berupa: melekatkan renda, melekatkan benang, aplikasi, melekatkan pita hias, tusuk silang, dan sulaman fantasi [6]. Salah satu jenis hiasan busana yang sering digunakan untuk menghias busana pesta adalah *beads* (manik-manik/payet). *Beads* atau manik-manik merupakan benda yang biasanya berbentuk bulat, dilubangi dan dironce untuk menghias badan atau sebuah benda. Manik-manik secara garis besar dikelompokkan menjadi dua golongan [5], yaitu manik-manik yang bernuansa tradisional dan kontemporer. Manik-manik yang bernuansa tradisional mempunyai ciri terbuat dari bahan-bahan alami, contohnya seperti kayu, kerang, tulang hewan, batu-batuan, kristal, mutiara alam, dan biji-bijian, dan warnanya cenderung warna-warna etnik seperti warna tanah, hijau daun, biru laut, merah tembaga, dan lain-lain. Sedangkan yang bernuansa kontemporer terbuat dari bahan-bahan plastik atom, melamin, kaca, atau bahan campuran logam berlapis plastik dan lain-lain. Adapun jenis manik-manik antara lain monte, mutiara, pasiran, halon, parel, batu manik, dan manik-manik bentuk bebas.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan dalam mendesain motif hiasan busana. Demikian juga motif hiasan, tidak terlepas dari perkembangan jaman sehingga untuk memenuhi kebutuhan busana konsumen maka perancang busana harus mengikuti tren [8]. Sebagai contoh hiasan manik-manik, dimana perkembangannya tidak pernah berhenti dari dulu hingga saat ini, bahkan permintaan para peminat fesyen dalam bidang seni menghias busana dari manik-manik semakin meningkat setiap tahunnya [9]. Hiasan manik-manik juga dapat dibuat membentuk 3D (tiga dimensional). Istilah tiga dimensional berarti memiliki unsur panjang, lebar, dan tinggi [10]. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa hiasan payet 3D adalah hiasan payet yang mempunyai tinggi, lebar, dan panjang. Hiasan payet 3D dibuat menggunakan kawat *jewelry* yang dililit dan ditambahi manik-manik yang disusun hingga membentuk desain yang diinginkan. Setelah selesai membuat payet 3D, selanjutnya dipasang pada busana pesta menggunakan benang senar yang transparan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul "Preferensi Konsumen Wanita Pada Busana Pesta Siluet H Dengan Hiasan Payet 3D" ini merupakan penelitian *Research & Development*. Penelitian ini adalah penelitian yang dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk [11]. Penelitian menggunakan model pengembangan yang mengacu pada model 4D

*define, design, develop and dissemination* [11]. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban menggunakan modifikasi analisis skala likert. Indikator instrument meliputi aspek kombinasi warna, aspek kombinasi bahan, aspek bentuk siluet busana, aspek penempatan hiasan, dan aspek bentuk hiasan payet 3D. Adapun penilaian angket menggunakan *google form* mengacu pada skor penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel skor penilaian

Sangat tidak tertarik	Skor 1
Tidak tertarik	Skor 2
Cukup tertarik	Skor 3
Tertarik	Skor 4
Sangat tertarik	Skor 5

Sumber:[12]

Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan analisis menggunakan frekuensi relatif presentase dengan rumus sebagai berikut [13]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk, pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan busana pesta sehingga tahap pendefinisian yang dilakukan adalah: analisa awal, analisa karakter pemakai busana pesta, dan analisa konsep busana pesta.

Karakter pemakai busana pesta sangat beragam, tergantung dari latar belakang budaya, preferensi pribadi, kesempatan dan tingkat ekonomi. Dalam mengenakan busana pesta sering kali seseorang ingin terlihat menonjol dan menarik perhatian. Peneliti Mary Lynn Damhorst mengatakan "pakaian adalah cara sistematis untuk menyampaikan informasi tentang pemakainya." Pilihan pakaian seseorang dapat sangat memengaruhi kesan yang

mereka tampilkan dan karenanya merupakan alat komunikasi yang kuat [14]. Pemakai busana pesta bisa datang dari semua lapisan masyarakat dan mungkin memiliki motivasi yang berbeda untuk pilihan pakaian mereka, namun secara umum, mereka ingin bersenang-senang, bersosialisasi, dan membuat kesan yang tak terlupakan.

Pemilihan bahan busana harus memiliki karakteristik nyaman dipakai dan juga daya tahan kain, terutama jika itu adalah gaun musim panas atau gaun kasual sehari-hari yang akan sering dikenakan [15]. Bahan busana pesta biasanya menggunakan bahan-bahan yang mahal dan terlihat elegan, seperti sutra, satin, sifon, renda, dan payet. Pemilihan bahan untuk busana pesta tergantung pada preferensi gaya pribadi, formalitas acara, dan iklim. Misalnya, gaun sutra yang panjang dan melambai mungkin cocok untuk pernikahan formal, sementara gaun berpayet

pendek mungkin lebih cocok untuk jalan-jalan malam bersama teman.

Busana pesta dirancang khusus untuk dikenakan di berbagai jenis pesta. Desain busana pesta bisa berkisar dari klasik dan elegan hingga trendi dan berani. Beberapa gaya populer termasuk gaun A-line, gaun bola, gaun selubung,

### Tahap Design (Perancangan)

Tahap kedua dalam model 4D adalah perancangan (*design*). Mengacu pada tahap perancangan tersebut dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan busana pesta, maka tahap *design* yang dilakukan meliputi: penyusunan disain busana pesta

dan gaun koktail. Desain gaun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bentuk tubuh, preferensi gaya pribadi, dan kesempatan. Misalnya, gaun koktail off-the-shoulder yang pas di bahu mungkin cocok untuk acara semi formal, sedangkan gaun bola panjang penuh mungkin lebih cocok untuk acara formal seperti gala dasi hitam.

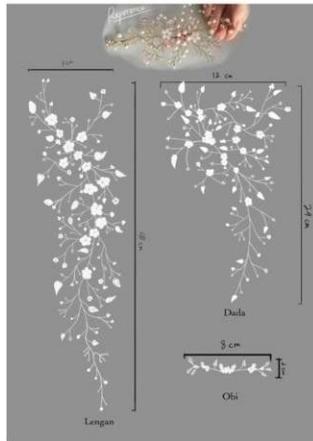
berdasarkan unsur dan prinsip desain, pemilihan pola yang akan digunakan, pembuatan pola sesuai desain, pemilihan bahan



Gambar 1. Desain busana (dokumen pribadi)

### Analisis Desain

Look	<i>Classic elegant</i>
Siluet	H
Bahan	Bahan utama yaitu kain sedikit kaku dan tebal dengan sedikit berkilau seperti Satin bridal. Bahankombinasi yaitu kain tipis, lembut, berkilau, dan tembus terang, seperti organza metalik
Styling	<i>One piece</i> (dress dengan rok semi span berlayer, garis leher bulat, dan lengan puncak)
Warna	Putih tulang
Ornamen	Obi dengan hiasan payet 3D dan drapingan organza metalik pada sebagian keliling pinggang. Hiasan payet 3D pada dada hingga lengan secaraasimetris
Occasion	<i>Wedding party, Pre-Wedding</i>
Unsur	Menggunakan unsur arah diagonal yang dapat dilihat pada pecah pola rok gaun
Prinsip	Menggunakan prinsip harmoni yang memberikan kesan kesatuan, dapat dilihat pada peletakan ornamen yang asimetris namun tetap serasi. Juga menggunakan prinsip <i>balance</i> antara hiasan payet yang condong ke arah kanan dan kerutan organza metalik yang condong ke arah kiri



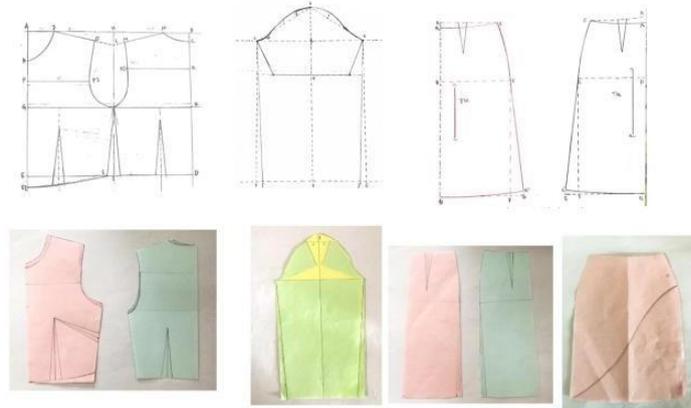
Gambar 2. Desain hiasan payet 3D

Spesifikasi hiasan yaitu menggunakan payet mutiara dan payet pasir berwarna putih dikombinasikan dengan payet ceko dan payet pasir transparan. Kawat berukuran diameter 0,3 cm berwarna silver. Hiasan payet diletakkan pada lengan kanan bagian atas, dimana bertujuan memperindah busana. Penempatan hiasan payet 3D di lengan selain menambah keindahan busana juga mempertimbangkan keamanan pemakai karena payet yang digunakan 3 dimensi.

### Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah mengembangkan busana pesta, sehingga setelah tahap desain dilanjutkan dengan tahap pengembangan. Setelah membuat desain busana, proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengukur tubuh, membuat pola, lalu

menjahit dan mengujicobakan hasil busana pesta ke model. Dalam ujicoba ini akan diketahui ketepatan ukuran berdasarkan fitting ke model. Selain itu kesesuaian model berdasarkan rencana awal dan juga pemilihan bahan akan terlihat disini.



Gambar 3. Pembuatan pola dasar dan pecah pola



Gambar 4. Proses menjahit busana



Gambar 5. Proses merangkai manik 3D dan memasangkan pada busana

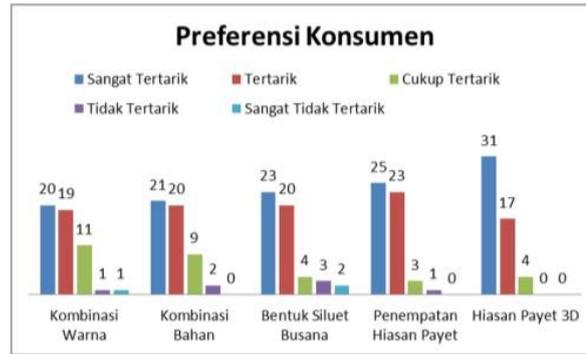


Gambar 6. Hasil jadi busana pesta siluet Hdengan hiasan payet 3D

#### *Tahap Disseminate (Penyebarluasan)*

Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau sistem. Hasil karya dilakukan disseminate dengan cara melakukan uji kesukaan menggunakan angket dengan skala Likert yang disebarakan secara online menggunakan google form. Data angket diperoleh dari 52 konsumen wanita berumur 20-27 tahun sebab wanita muda sangat senang menggunakan pakaian modis dan tidak terlalu rumit dan sesuai dengan

kesempatan pemakaian busana yaitu pesta pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat preferensi wanita pada busana pesta siluet H dengan hiasan payet 3D paling besar pada aspek hiasan payet 3D yaitu 90,4%, kemudian aspek penempatan hiasan 87,7%, diikuti aspek pemilihan bahan 83%, pemilihan siluet busana 82,7%, dan yang terakhir adalah pemilihan warna busana sebesar 81,5%. Grafik tingkat preferensi dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7. Tingkat preferensi wanita padabusana pesta siluet H

### Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan busana pesta siluet H dengan hiasan payet 3D. Untuk dapat mengetahui produkkarya diterima atau tidak oleh konsumen maka penting untuk mengetahui preferensi konsumen. Beberapa factor yang mempengaruhi preferensi konsumen diantaranya: estetika, persepsi harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat [16]. Berdasarkan gambar 7 terindikasi bahwa dari aspek pemilihan warna, pemilihan bahan, bentuk siluet, jenis hiasan dan penempatan hiasan dari 52 responden menyatakan tertarik dan sangat tertarik. Nilai tertinggi pada jenis hiasan payet 3d sebanyak 31 responden menyatakan sangat tertarik, sementara hal yang tidak menarik bagi responden adalah siluet busana, dimana 3 orang menyatakan tidak tertarik dan 2 orang menyatakan sangat tidak tertarik. Akan tetapi hal ini merupakan bagian kecil dari semua responden sebanyak 52 orang yang tidak tertarik pada siluet H busana pesta.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bentuk hiasan payet merupakan aspek dengan nilai tertinggi yaitu 90,4% dimana responden sangat tertarik dalam aspek tersebut. 59% (31 orang) responden sangat tertarik dengan hiasan yang digunakan dan 32% (17 orang) responden menyatakan tertarik dengan hiasan 3d. Hal ini dipengaruhi oleh keunikan bentuk hiasan payet 3D yang dapat memenuhi rasa keindahan busana pesta. Selanjutnya mengenai penempatan hiasan busana dengan tingkat preferensi 87,7%. Sejumlah 25 responden (48%) menyatakan sangat tertarik dan 23 responden (44%) menyatakan tertarik akan penempatan hiasan [ada bagian atas busana. Hiasan busana diletakkan pada bagian dada hingga lengan dengan komposisi diagonal. Dengan persentase demikian, penempatan hiasan masih dalam kategori sangat tertarik.

Aspek yang dapat dikatakan pentingketiga yaitu pemilihan bahan dengan tingkat preferensi 83%. Berdasarkan kombinasi bahan antara satin dan organza 21 responden

(40%) menyatakan sangat tertarik, dan 20 responden (38%) menyatakan tertarik pada kombinasi bahan busana pesta yang dibuat. Pemilihan bahan busana pesta biasanya bertekstur lebih halus dan lembut dengan model busana terkesan glamour dan mewah [17]. Jenis bahan yang bagus untuk busana pesta diantaranya: kain brokat, organza, satin, embroidery, lace, tulle, lycra, silk, chiffon, dan velvet. Bahan satin memiliki permukaan halus dan mengkilat serta licin dan sangat sesuai digunakan untuk bahan busana pesta, sementara organza berdasarkan riset pasar merupakan kain yang digemari banyak orang, biasanya untuk outerbaju pesta karena memiliki bentuk transparan. Bahan organza memberikan kesan elegan dan mewah saat digunakan sebagai busana pesta [18].

Berdasarkan aspek siluet busana 82,7% responden menyatakan tertarik dengan busana pesta bersiluet H. dari 52 responden 23 orang (44%) menyatakan sangat tertarik, 20 orang (38%) menyatakan tertarik, dan hanya 10% (5 orang) yang menyatakan tidak tertarik. Siluet H bercirikan bentuk pakaian yang lurus dari atas ke bawah, dengan perpotongan pada bagian pinggang atau panggul pakaian [19].

Aspek warna busana berdasarkan penilaian responden 81,5% tertarik dengan warna putih tulang yang digunakan. Warna putih termasuk warna netral yang mudah dipadukan dengan warna lain. Karakter warna putih disukai tipe wanita yang percaya diri, mencintai kebersihan dan kerapian, menyukai kesederhanaan, dan memiliki peibadi yang selalu optimis dan berpikir positif. Secara psikologis warna putih menggambarkan suasana hati yang damai dan kenyamanan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Prahayu [2] dimana minat konsumen terhadap busana pesta dipengaruhi oleh ide, desain produk, warna, serta penerapan desain hiasan pada produk busana pesta.

Dimana desain hiasan sering juga disebut desain dekoratif yang bersifat menambah keindahan suatu benda [6], contohnya busana pesta. Tingkat preferensi tersebut dapat mempengaruhi cara pemilihan busana pesta pada wanita

#### KESIMPULAN

Pengembangan busana pesta dengan tahap *define, design, develop* dan *disseminate* merupakan langkah penting untuk membuat karya yang marketable. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa busana pesta hasil pengembangan diterima konsumen dimana responden lebih banyak tertarik dengan bentuk hiasan payet 3D pada desain busana pesta yang telah tersaji. Kesukaan konsumen pada busana pesta bersiluet H dengan hiasan payet 3D secara berurutan berdasarkan aspek: bentuk hiasan,

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Z. K. Tantri Dwi Ratna, "Daya Terima Konsumen Pada Busana Anak Yang Dihiasi Dengan Smock Jepang Menggunakan Bahan Katun Ima dan Maxmara," *J. Fesyen Pendidik. dan Teknol.*, vol. 10, no. 3, 2021, doi: 10.21831.
- [2] M. Prahayu Ningtyas, D., & Kharnolis, "Karakteristik Produk Busana Pesta Yang Diminati Konsumen Butik Alben Ayub Andal," *J. Online Tata Busana*, vol. 8, no. 1, 2019, doi: <https://doi.org/10.26740/jotb.v8n3.p%p>.
- [3] Sri Widarwati, "Desain Busana I," Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta., 2000.
- [4] M. D. A. Ikka Apriliasari, Ni Ketut Widiartini, "Penerapan Teknik Painting dan Teknik Sulam Pada Motif Hias Busana Pesta Siang," *J. Bosaparis Undiksha*, vol. 13, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.44344>.
- [5] Enny Zuhni Khayati, *Pembuatan busana III*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998.
- [6] Renty Stevie, "Menggambar Desain Hiasan Busana," Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, 2001. [Online]. Available: [https://www.academia.edu/3387195/MENGGAMBAR\\_DESAIN\\_HIASAN\\_BUSANA](https://www.academia.edu/3387195/MENGGAMBAR_DESAIN_HIASAN_BUSANA)
- [7] Widjningsih, *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1982.
- [8] P. A. M. Reniangraini reniangraini, Ni Ketut Widiartini, "Pengembangan Hiasan Busana Pesta Anak Dengan Recycle Kain Perca," *J. BOSAPARIS Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 13, no. 3, 2022, doi: <http://10.23887/jppkk.v13i3.53278>.
- [9] E. a. Gadi, Alicia Christy Zvereva, Enny Zuhni Khayati, "Pelatihan Sulaman Manik - Manik Motif Rose Tiga Dimensi (3D) Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Pengrajin Sulaman," *Pros. Pendidik. Tek. Boga dan Busana FT UNY*, vol. 16, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44475>
- [10] N. Rohani, Fitriana, "Penerapan Sulaman Tiga Dimensi Pada Hiasan Dinding," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 4, no. 1, pp. 52–68, 2017, [Online]. Available: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/issue/view/45>
- [11] S. Thiagarajan, *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana: Center for Innovation in Teaching the Handicapped, 1974.
- [12] I. Shofiana, S., & Russanti, "Pengembangan Desain Damar Kurung Pada Hijab Yang Berorientasi Pada Selera Konsumen," *J. Online Tata Busana*, vol. 10, no. 3, pp. 87–93, 2021, doi: <https://doi.org/10.26740/jotb.v10n3.p87-93>.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [14] V. Van Edwards, "Fashion Psychology: What Your Choice in Clothes Say About You." <https://www.scienceofpeople.com/fashion%0A-psychology/>
- [15] Nacho Allende, "Fabrics For Dresses: Top 10 Fabrics For Your Dress (Complete Guide)," 2022. <https://www.fabricsight.com/blogs/posts/%0Afabrics-for-dresses-top-10-fabrics-for-your-%0Adress-complete-guide>
- [16] S. E. P. R. Eilmiy Sabila, Esin Sintawati, "Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Batik Tulis 'Tanjung Bumi' Di Galeri Tresna Art Bangkalan," *J. Inov. Tek. dan Edukasi Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–70,

dimana aspek yang pertama kali diperhatikan atau yang dapat menarik mata adalah bentuk hiasan busana. Semakin unik bentuk hiasannya akan semakin menarik para wanita untuk membelinya.

penempatan hiasan, pemilihan bahan dan kombinasi bahan, aspek siluet (desain) busana pesta, dan aspek warna. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi pengusaha bidang fesyen untuk mempertimbangkan preferensi konsumen dalam menciptakan busana pesta, sehingga produk yang dikembangkan laku di pasaran dan menjadi preferensi utama konsumen untuk membeli busana pesta.

2021, doi: 10.17977/ UM068v1n1p64-70.

- [17] N. P. D. P. Paramita, "Pemilihan Bahan Busana Pesta," 2021, [Online]. Available: <https://isi-dps.ac.id/pemilihan-bahan-busana-pesta/>
- [18] R. Firdaus, "10 Jenis Kain yang Cocok Untuk dijadikan

Gaun Pesta." <https://bukabukumu.com/jenis-kain-untuk-gaun-pesta/>

- [19] Siti Nurhaliza, "Siluet Busana." Medan, 2015. [Online]. Available: [https://www.academia.edu/31971851/Siluet\\_Busana](https://www.academia.edu/31971851/Siluet_Busana)